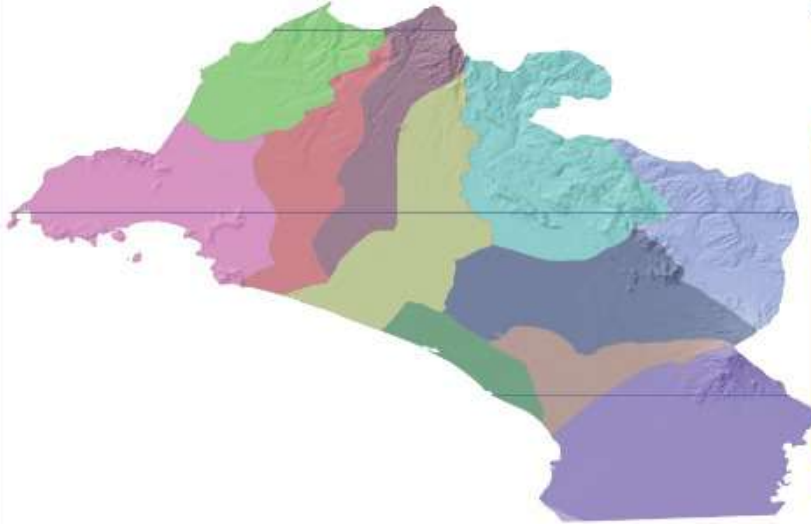




# DISDUKCAPIL KAB. PASAMAN BARAT



H. HAMSUARDI, S.Ag - H. RISNAWANTO, SE  
BUPATI DAN WAKIL BUPATI PASAMAN BARAT

# PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT  
TAHUN 2020

SIMPANG EMPAT, TAHUN 2021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan ridha-Nya sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat yang bersumber dari data pelayanan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), database kependudukan nasional yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri berupa Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020, dan data yang bersumber dari instansi sektoral terkait.

Dengan diterbitkannya buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kepentingan

lain untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini.

Simpang Empat, 2021  
Kepala Dinas  
Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Pasaman Barat



**LULISNA, S.H.**

NIP. 19650703 199102 2 001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penyusunan .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pengertian .....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH .....	9
A. Letak Geografis Daerah .....	9
B. Kondisi Demografis Daerah .....	14
C. Gambaran Ekonomi Daerah .....	17
D. Potensi Daerah .....	18
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN .....	19
A. Sumber Data .....	19
B. Komponen Kependudukan .....	20
1. Kuantitas Penduduk .....	20
a. Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk .....	20
1) Persebaran Penduduk .....	20
2) Pertumbuhan Penduduk .....	20
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	22
1) Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	22
2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) .....	25
3) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) .....	28
c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	31
1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	31

2) Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	33
3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan .....	34
a) Angka Perkawinan Kasar .....	35
b) Angka Perkawinan Umum .....	36
d. Keluarga .....	37
1) Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Kepala Keluarga .....	37
2) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga .....	38
3) Karakteristik Kepala Keluarga .....	40
a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	40
b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	42
c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin .....	43
d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin .....	44
e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin .....	46
2. Kualitas Penduduk .....	47
a. Kelahiran (Fertilitas) .....	48
1) Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate</i> ) .....	48
2) Angka Kelahiran Umum ( <i>General Birth Rate</i> ) .....	48
3) Rasio Anak dan Perempuan ( <i>Child women Ratio</i> ) .....	49
b. Pendidikan .....	50
1) Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	50
2) Rata-rata Lama Sekolah .....	51
c. Ekonomi .....	52
1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	53
2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	56
3) Pengangguran .....	57

d. Sosial .....	58
3. MOBILITAS PENDUDUK .....	61
a. Migrasi Masuk .....	62
b. Migrasi Keluar .....	63
c. Migrasi Netto .....	64
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	66
1) Kepemilikan Kartu Keluarga .....	66
2) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) .....	67
3) Kepemilikan Akta .....	68
a. Akta Kelahiran .....	69
b. Akta Kematian .....	70
c. Akta Perkawinan / Surat Nikah .....	71
d. Akta Perceraian / Surat Cerai .....	72
BAB IV PENUTUP .....	74
A. KESIMPULAN .....	74
B. SARAN .....	74

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	..... 14
Tabel II.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	..... 16
Tabel II.3	Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2019 <i>Percentage of Land Area in Pasaman Barat Regency by Kind of Uses, 2019</i>	..... 18
Tabel III.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	..... 20
Tabel III.2	Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	..... 22
Tabel III.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	..... 23
Tabel III.4	Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	..... 26
Tabel III.5	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2020	..... 29
Tabel III.6	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat berusia $\geq 7$ Tahun. Tahun 2020 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	..... 32
Tabel III.7	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Agama dan Kecamatan	..... 34
Tabel III.8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Status Perkawinan	..... 35
Tabel III.9	Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	..... 36
Tabel III.10	Angka Perkawinan Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	..... 36
Tabel III.11	Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga	..... 37

Tabel III.12	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	40
Tabel III.13	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020	.....	41
Tabel III.14	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	.....	42
Tabel III.15	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	.....	43
Tabel III.16	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin	.....	45
Tabel III.17	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kab. Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	.....	46
Tabel III.18	Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	48
Tabel III.19	Angka Kelahiran Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	49
Tabel III.20	Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	50
Tabel III.21	Angka Partisipasi Kasar SD Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	51
Tabel III.22	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	52
Tabel III.23	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	54
Tabel III.24	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	.....	55
Tabel III.25	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	56
Tabel III.26	Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	.....	57



Tabel III.27	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	59
Tabel III.28	Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	62
Tabel III.29	Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	63
Tabel III.30	Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020	.....	65
Tabel III.31	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	67
Tabel III.32	Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	68
Tabel III.33	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	69
Tabel III.34	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	70
Tabel III.35	Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	71
Tabel III.36	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan	.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 <i>Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan</i>	..... 15
Gambar III.1 <i>Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020</i>	..... 25
Gambar III.2 <i>Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua</i>	..... 29
Gambar III.3 <i>Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Usia <math>\geq 7</math> Tahun. Tahun 2020 Menurut Tingkat Pendidikan</i>	..... 33

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN**

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaannya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan itu tentunya dibutuhkan perencanaan dan realisasi yang sejalan. Mengenai pentingnya penduduk atau kependudukan menjadi alat atau instrument dalam penentuan kebijakan dengan cukup jelas ditegaskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dimana dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013, dalam Pasal 58 ayat (4) menyatakan bahwa Data Kependudukan yang digunakan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi serta untuk penegakan hukum dan pencegahan kriminal adalah data kependudukan yang berasal dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, sehingga melatar belakangi lahirnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka data dan informasi yang digunakan adalah data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas yang dikemas secara baik, sederhana dan informative, dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan dan diharapkan dapat memberikan gambaran

kondisi Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat serta prediksi prospek kependudukan di masa mendatang.

## **B. TUJUAN**

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan sumber data lintas sektoral lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Pasaman Barat;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

## **C. RUANG LINGKUP**

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2020 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi persebaran dan kepadatan penduduk; komposisi penduduk menurut karakteristik demografi; komposisi penduduk menurut karakteristik sosial; dan keluarga;
2. Kualitas penduduk meliputi kelahiran, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi netto;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

#### D. PENGERTIAN

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;

10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau Mortalitas Menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di Kabupaten dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi Kabupaten, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas Kabupaten, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
25. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya

- pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
28. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
  29. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
  30. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
  31. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
  32. **Lahir hidup** adalah :
    - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
    - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
  33. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
  34. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
  35. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
  36. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
  37. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik

- PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
38. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
  39. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
  40. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
  41. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
  42. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
  43. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
  44. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
  45. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau

berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

46. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
47. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH**

Menurut sejarahnya, nama Kabupaten Pasaman Barat diambil dari nama sebuah gunung yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman. Selain itu juga terdapat sebuah sungai yang bernama sungai Pasaman. Kata Pasaman sendiri berasal dari kata “Pasamoan” yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis penduduk yang mendiami wilayah Pasaman yaitu Minangkabau, Mandailing dan Jawa.

Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara Suku Minangkabau, Suku Mandailing dan Suku Jawa. Perbedaan ini dibidang adat istiadat, bahasa, sikap dan prilaku hidup. Namun dibalik perbedaan itu, banyak pula kesamaan visi dan persepsi sehingga masyarakat Pasaman Barat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan dan kedamaian.

Setelah lebih dari setengah abad, akhirnya dengan adanya otonomi daerah Pasaman dimekarkan menjadi dua kabupaten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tersebut, Kabupaten Pasaman Barat (sebagai Kabupaten Pemekaran) resmi berpisah dari Kabupaten Pasaman (sebagai Kabupaten Induk) pada tanggal 7 Januari 2004, yang ditandai dengan pelantikan Pejabat Pelaksana Tugas Bupati Pasaman Barat.

Saat ini Kabupaten Pasaman Barat, telah berubah menjadi salah satu daerah yang berkembang pesat dan menjadi “mutiara” di provinsi Sumatera Barat.

#### **A. Letak Geografis Daerah**

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas 3.887,77 km<sup>2</sup> atau setara dengan 9,21% dari luas total Propinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara geografis Kabupaten Pasaman Barat berada pada garis lintasan

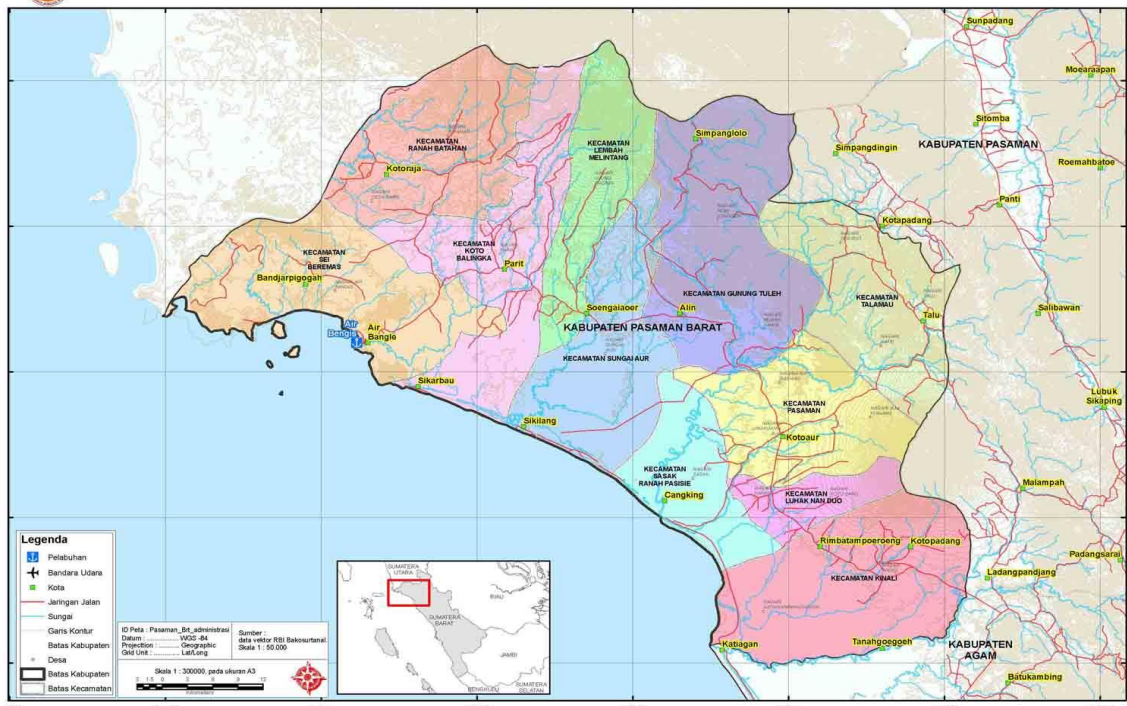
khatulistiwa (equator) antara 0°33' Lintang Utara sampai dengan 0°11' Lintang Selatan serta 99°10' Bujur Timur sampai dengan 100°04' Bujur Timur. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian bervariasi dari 0 sampai dengan 450 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat, wilayah administratif Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal (Propinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (garis pantai ±152 km ).



**PETA WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN PASAMAN BARAT**



Sedangkan secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 19 Nagari. Adapun data yang lebih

terperinci tentang administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat khususnya jumlah Kecamatan dan Nagari adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Sungai Beremas

Kecamatan Sungai Beremas memiliki luas wilayah 440,48 Km<sup>2</sup> atau 11,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 27.683 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Sungai Beremas adalah 62,85 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Sungai Beremas terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Aia Bangih.

2. Kecamatan Lembah Melintang

Kecamatan Lembah Melintang memiliki luas wilayah 263,77 Km<sup>2</sup> atau 6,78% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 50.841 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Lembah Melintang adalah 192,75 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Lembah Melintang terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Ujung Gading.

3. Kecamatan Pasaman

Kecamatan Pasaman memiliki luas wilayah 508,93 Km<sup>2</sup> atau 13,09% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 76.998 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Pasaman adalah 151,29 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Pasaman terdiri dari 3 (tiga) Nagari yaitu :

1. Nagari Lingkuang Aua

2. Nagari Aua Kuniang

3. Nagari Aia Gadang

4. Kecamatan Talamau

Kecamatan Talamau memiliki luas wilayah 324,24 Km<sup>2</sup> atau 8,34% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 30.599 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Talamau adalah 94,37 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Talamau terdiri dari 3 (tiga) Nagari yaitu :

1) Nagari Kajai

2) Nagari Talu

3) Nagari Sinuruik

5. Kecamatan Kinali

Kecamatan Kinali memiliki luas wilayah 482,64 Km<sup>2</sup> atau 12,41% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 71.109 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Kinali adalah 147,33 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Kinali terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :

1) Nagari Kinali

2) Nagari Katiagan

6. Kecamatan Gunung Tuleh

Kecamatan Gunung Tuleh memiliki luas wilayah 453,97 Km<sup>2</sup> atau 11,68% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 25.069 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Gunung Tuleh adalah 55,22 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kecamatan Gunung Tuleh terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :

b. Nagari Muaro Kiawai

c. Nagari Rabi Jonggor

7. Kecamatan Ranah Batahan

Kecamatan Ranah Batahan memiliki luas wilayah 354,88 Km<sup>2</sup> atau 9,13% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 27,594 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Ranah Batahan adalah 77,76 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kecamatan Ranah Batahan terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :

1) Nagari Batahan

2) Nagari Desa Baru

8. Kecamatan Koto Balingka

Kecamatan Koto Balingka memiliki luas wilayah 340,78 Km<sup>2</sup> atau 8,77% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 30.504 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Koto Balingka adalah 89,51 jiwa/ km<sup>2</sup>.

Kecamatan Koto Balingka terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Parik.

9. Kecamatan Sungai Aur

Kecamatan Sungai Aur memiliki luas wilayah 420,16 Km<sup>2</sup> atau 10.81 % dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 35.466 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Sungai Aur adalah 84,41 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kecamatan Sungai Aur terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Sungai Aua.

10. Kecamatan Luhak Nan Duo

Kecamatan Luhak Nan Duo memiliki luas wilayah 174,21 Km<sup>2</sup> atau 4,48% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 44.637 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Luhak Nan Duo adalah 256,23 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Luhak Nan Duo terdiri dari 2 (dua) Nagari yaitu :

1. Nagari Koto Baru
2. Nagari Kapa

11. Kecamatan Sasak Ranah Pesisir

Kecamatan Sasak Ranah Pesisir memiliki luas wilayah 123,71 Km<sup>2</sup> atau 3,18% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk sebanyak 15.185 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir adalah 122,75 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Sasak Ranah Pesisir terdiri dari 1 (satu) Nagari yaitu Nagari Sasak.

Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan. Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagian besar wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali,

Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara 0 – 2.192 meter di atas permukaan laut. Gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat adalah Gunung Talamau dengan ketinggian 2.192 meter di atas permukaan laut.

Tanah Pasaman Barat yang subur terbentang dari utara ke selatan sangat cocok untuk pertanian dalam arti luas perkebunan, tanaman pangan, peternakan dan perikanan, sehingga dengan kata lain dapat disebut sebagai pusat agro bisnis. Dengan berkembangnya agro bisnis tentunya melahirkan kegiatan agro industri.

## **B. Kondisi Demografis Daerah**

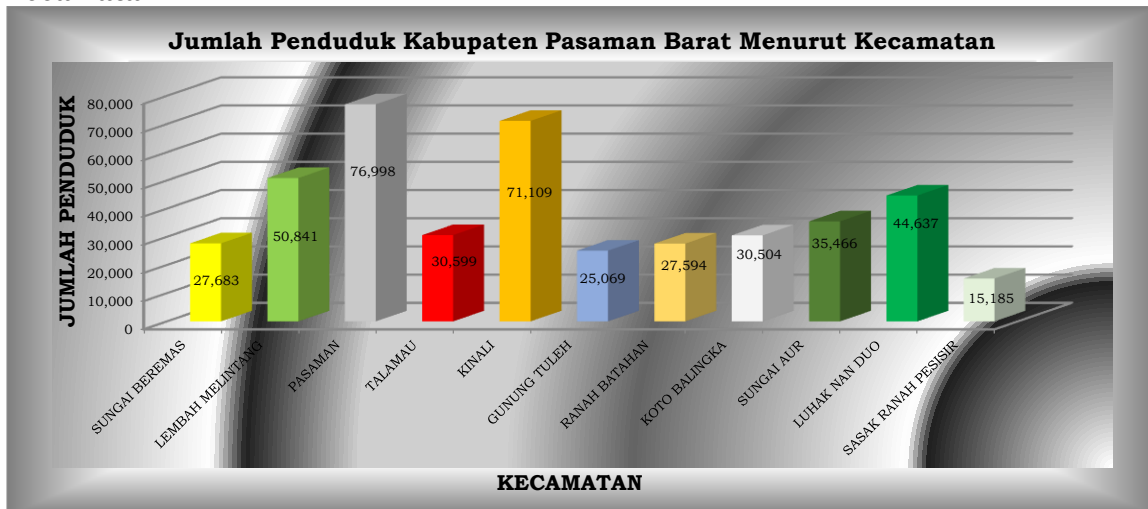
Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887.77 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 435.685 jiwa, terdiri dari 220.447 jiwa laki-laki dan 215.238 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2020, dapat dilihat bahwa distribusi penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 76.998 jiwa, Kecamatan Kinali yakni 71.109 jiwa dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 50.841. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 15.185 jiwa.

**Tabel II.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

NO	KECAMATAN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
		n(Jiwa)	n(Jiwa)	n(Jiwa)
1	SUNGAI BEREMAS	14,227	13,456	27,683
2	LEMBAH MELINTANG	25,557	25,284	50,841
3	PASAMAN	38,810	38,188	76,998
4	TALAMAU	15,681	14,918	30,599
5	KINALI	36,155	34,954	71,109
6	GUNUNG TULEH	12,685	12,384	25,069
7	RANAH BATAHAN	13,827	13,767	27,594
8	KOTO BALINGKA	15,281	15,223	30,504
9	SUNGAI AUR	17,931	17,535	35,466
10	LUHAK NAN DUO	22,573	22,064	44,637
11	SASAK RANAH PESISIR	7,720	7,465	15,185
<b>PASAMAN BARAT</b>		<b>220,447</b>	<b>215,238</b>	<b>435,685</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

**Gambar II.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**



Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km<sup>2</sup> ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km<sup>2</sup>) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- 1) Faktor fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.

2) Faktor biologi

Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

3) Faktor kebudayaan dan teknologi

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas 3.887,77 km<sup>2</sup>, Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 435.685 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 112,07 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 112 sampai dengan 113 jiwa.

Jika dilihat kepadatan penduduk per Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Luhak Nan Duo merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 256,23 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Lembah Melintang sebesar 192,75 jiwa/km<sup>2</sup> serta Kecamatan Pasaman sebesar 151,29 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel II.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (KM2)	KEPADATAN (JIWA/km2)
1	SUNGAI BEREMAS	27,683	440.48	62.85
2	LEMBAH MELINTANG	50,841	263.77	192.75
3	PASAMAN	76,998	508.93	151.29
4	TALAMAU	30,599	324.24	94.37
5	KINALI	71,109	482.64	147.33
6	GUNUNG TULEH	25,069	453.97	55.22
7	RANAH BATAHAN	27,594	354.88	77.76
8	KOTO BALINGKA	30,504	340.78	89.51
9	SUNGAI AUR	35,466	420.16	84.41
10	LUHAK NAN DUO	44,637	174.21	256.23
11	SASAK RANAH PESISIR	15,185	123.71	122.75
<b>TOTAL</b>		<b>435,685</b>	<b>3,887.77</b>	<b>112.07</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km<sup>2</sup>; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km<sup>2</sup>; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km<sup>2</sup>; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km<sup>2</sup>. maka Kabupaten Pasaman Barat tergolong daerah yang berpenduduk kurang padat yaitu 112,07 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **C. Gambaran Ekonomi Daerah**

Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat tercermin dari peranan masing - masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan.

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional / PDRB per kapita, perubahan/pergeseran struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

Secara umum struktur perekonomian Pasaman Barat tahun 2019 tidak mengalami pergeseran yang cukup berarti dibanding tahun 2018. Kontribusi terbesar masih pada sektor Pertanian, yang dilihat dari proporsi sektor tersebut terhadap nilai total PDRB Kabupaten Pasaman Barat atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 yang mencapai 40,97 persen. Diikuti oleh industri pengolahan (13,08%) dan sektor perdagangan (12,62%). Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terkecil adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities yang hanya mencapai 0,01 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai hasil pembangunan. Selama tiga tahun terakhir 2017-2019 laju pertumbuhan ekonomi Pasaman Barat mengalami pertumbuhan yang cenderung meningkat. Perekonomian tahun 2019 mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun tahun sebelumnya, terlihat dari perlambatan

pertumbuhan ekonomi Pasaman Barat dari 5,24 persen tahun 2018 menjadi 4,49 persen tahun 2019.

PDRB perkapita ADHB tahun 2019 mencapai 15,40 juta rupiah, PDRB perkapita ADHK tahun 2019 sebesar 11,42 juta rupiah.

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2020

#### D. Potensi Daerah

Tabel II.3 Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2019  
*Percentage of Land Area in Pasaman Barat Regency by Kind of Uses, 2019*

Jenis Penggunaan / Kind of Uses	Luas/Area (Ha)	Persentase / Percentage (%)
-1	-2	-3
1. Lahan Sawah	11,628	2,99
a. Irigasi	8,409	2,16
b. Tadah hujan	3,219	0,82
c. Rawa pasang surut	-	-
d. Rawa lebak	-	-
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	327,698	84,29
a. Tegall/kebun	18,502	4,76
b. Ladang/huma	12,042	3,10
c. Perkebunan	156,605	40,28
d. Ditanami pohon/hutan rakyat	17,861	4,59
e. Padang penggembalaan/ padang rumput	631	0,16
f. Hutan negara	102,059	26,25
g. Sementara tidak diusahakan	2,299	0,59
h. Lainnya	17,699	4,55
3. Lahan Bukan Pertanian	49,451	12,72
<b>Pasaman Barat</b>	<b>388,777</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2020  
Pasaman Barat Regency in Figures 2020

## BAB III

### SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

#### A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2020 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu BPS, Badan Perencanaan, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

## B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

### 1. Kuantitas Penduduk

#### a. Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk

##### 1) Persebaran Penduduk

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887.77 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 435.685 jiwa, terdiri dari 220.447 jiwa laki-laki dan 215.238 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2020, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 17,67%, Kecamatan Kinali yakni 16,32%, dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,67%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 3,48%.

**Tabel III.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%
1	SUNGAI BEREMAS	14,227	6.45	13,456	6.25	27,683	6.35
2	LEMBAH MELINTANG	25,557	11.59	25,284	11.75	50,841	11.67
3	PASAMAN	38,810	17.61	38,188	17.74	76,998	17.67
4	TALAMAU	15,681	7.11	14,918	6.93	30,599	7.02
5	KINALI	36,155	16.40	34,954	16.24	71,109	16.32
6	GUNUNG TULEH	12,685	5.75	12,384	5.75	25,069	5.75
7	RANAH BATAHAN	13,827	6.27	13,767	6.40	27,594	6.33
8	KOTO BALINGKA	15,281	6.93	15,223	7.07	30,504	7.00
9	SUNGAI AUR	17,931	8.13	17,535	8.15	35,466	8.14
10	LUHAK NAN DUO	22,573	10.24	22,064	10.25	44,637	10.24
11	SASAK RANAH PESISIR	7,720	3.50	7,465	3.47	15,185	3.48
<b>KABUPATEN PASAMAN BARAT</b>		<b>220,447</b>	<b>100</b>	<b>215,238</b>	<b>100</b>	<b>435,685</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

##### 2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan

penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

$P_t$	= Jumlah penduduk pada tahun $t$
$P_o$	= Jumlah Penduduk pada tahun dasar ( $o$ )
$B$ ( <i>birth</i> )	= Jumlah kelahiran selama periode $o-t$
$D$ ( <i>death</i> )	= Jumlah kematian selama periode $o-t$
$M_i$	= Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$
$M_o$	= Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah pertumbuhan penduduk dapat diketahui secara langsung

dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

**Tabel III.2 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		PERTUMBUHAN PENDUDUK
		Tahun 2019	Tahun 2020	
1	SUNGAI BEREMAS	27,491	27,683	0.69
2	LEMBAH MELINTANG	49,959	50,841	1.73
3	PASAMAN	75,970	76,998	1.34
4	TALAMAU	30,599	30,599	0.00
5	KINALI	71,121	71,109	-0.02
6	GUNUNG TULEH	24,805	25,069	1.05
7	RANAH BATAHAN	27,425	27,594	0.61
8	KOTO BALINGKA	30,716	30,504	-0.69
9	SUNGAI AUR	35,830	35,466	-1.03
10	LUHAK NAN DUO	44,509	44,637	0.29
11	SASAK RANAH PESISIR	15,336	15,185	-0.99
<b>TOTAL</b>		<b>433,761</b>	<b>435,685</b>	<b>0.44</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2019-2020 sebesar 0,44 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini tergolong masih rendah.

## **b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

### **1) Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan

kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel III.3. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu sebanyak 67,26% dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun, sisanya sebanyak 28,49% merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 4,25% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun berjumlah cukup besar yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Pasaman Barat (28,49%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

**Tabel III.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	00-04	17,381	7.88	16,281	7.56	33,662	7.73
2	05-09	23,244	10.54	21,614	10.04	44,858	10.30
3	10-14	23,647	10.73	21,948	10.20	45,595	10.47
4	15-19	22,438	10.18	21,410	9.95	43,848	10.06
5	20-24	20,994	9.52	20,038	9.31	41,032	9.42
6	25-29	18,309	8.31	17,360	8.07	35,669	8.19
7	30-34	16,898	7.67	16,347	7.59	33,245	7.63
8	35-39	16,698	7.57	16,469	7.65	33,167	7.61
9	40-44	15,141	6.87	14,788	6.87	29,929	6.87

10	45-49	12,517	5.68	12,461	5.79	24,978	5.73
11	50-54	10,212	4.63	10,348	4.81	20,560	4.72
12	55-59	8,023	3.64	8,673	4.03	16,696	3.83
13	60-64	6,784	3.08	7,152	3.32	13,936	3.20
14	65-69	4,115	1.87	4,522	2.10	8,637	1.98
15	70-74	1,940	0.88	2,526	1.17	4,466	1.03
16	>75	2,106	0.96	3,301	1.53	5,407	1.24
<b>JUMLAH</b>		<b>220,447</b>	<b>100</b>	<b>215,238</b>	<b>100</b>	<b>435,685</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,73% penduduk Kabupaten Pasaman Barat merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 00-04 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 05-09 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

**Gambar III.1 Piramida penduduk kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**



Pada piramida penduduk dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada kelompok umur 10-19 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Data ini harus menjadi perhatian khusus bagi Kabupaten Pasaman Barat karena usia 10-19 tahun merupakan usia remaja dimana kualitas penduduk dengan rentang usia tersebut sangat menentukan bagi masa depan suatu daerah kedepannya. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,25 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

## 2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu

daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

- RJK = Rasio Jenis Kelamin  
 $\sum L$  = Jumlah Penduduk Laki-laki  
 $\sum P$  = Jumlah Penduduk Perempuan  
 K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel III.4 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
1	00-04	17,381	16,281	33,662	106.76
2	05-09	23,244	21,614	44,858	107.54
3	10-14	23,647	21,948	45,595	107.74
4	15-19	22,438	21,410	43,848	104.80
5	20-24	20,994	20,038	41,032	104.77
6	25-29	18,309	17,360	35,669	105.47
7	30-34	16,898	16,347	33,245	103.37
8	35-39	16,698	16,469	33,167	101.39
9	40-44	15,141	14,788	29,929	102.39
10	45-49	12,517	12,461	24,978	100.45
11	50-54	10,212	10,348	20,560	98.69

12	55-59	8,023	8,673	16,696	92.51
13	60-64	6,784	7,152	13,936	94.85
14	65-69	4,115	4,522	8,637	91.00
15	70-74	1,940	2,526	4,466	76.80
16	75+	2,106	3,301	5,407	63.80
<b>J U M L A H</b>		<b>220,447</b>	<b>215,238</b>	<b>435,685</b>	<b>102.42</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.4 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) di Kabupaten Pasaman Barat adalah 102,42 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102-103 orang penduduk laki-laki. Dari data mengenai gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pasaman Barat tersebut, terdapat suatu keunikan dimana datanya berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki, sedangkan di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-14 tahun. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 106,76 yang artinya terdapat 106-107 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 50 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

### 3) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun

keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{total}} &= \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100
 \end{aligned}$$

$RK_{\text{Total}}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

$RK_{\text{Muda}}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

$RK_{\text{Tua}}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

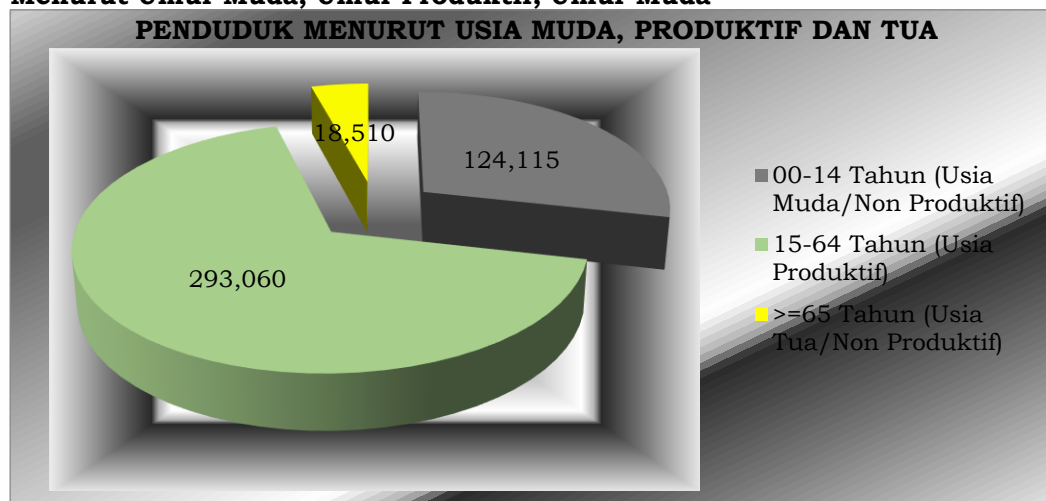
$P_{(0-14)}$  = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$  = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$  = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Jumlah penduduk menurut umur muda, umur produktif dan umur tua juga dapat ditampilkan dalam grafik berikut :

**Gambar III.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Muda**



**Tabel III.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		PENDUDUK n(JIWA)
		LAKI-LAKI n(JIWA)	PEREMPUAN n(JIWA)	
1	00-14 Tahun (Usia Muda)	64,272	59,843	124,115
2	15-64 Tahun (Usia Produktif)	148,014	145,046	293,060
3	>=65 Tahun (Usia Tua)	8,161	10,349	18,510
<b>KABUPATEN PASAMAN BARAT</b>		<b>220,447</b>	<b>215,238</b>	<b>435,685</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RK_{\text{muda}} &= (124.115 / 293.060) \times 100 \\ &= 42,35 \% \\ RK_{\text{tua}} &= (18.510 / 293.060) \times 100 \\ &= 6,32 \% \\ RK_{\text{total}} &= ((124.115 + 18.510) / 293.060) \times 100 \\ &= 48,67 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 48,67 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 48-49 orang (48,67%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 48,67 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 42,35 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 6,32 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2020 penduduk usia kerja di Kabupaten Pasaman Barat masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kabupaten Pasaman Barat menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak di bawah 15 tahun. Karena bagaimanapun juga ditangan merekalah nantinya akan dilanjutkan tongkat estafet keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Disamping itu, menjadi tantangan bagi

pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

### c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

#### 1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel III.6. Dari sana terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2020 relatif rendah.

Lebih dari separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berusia di atas 7 Tahun (56,94%) tidak/belum sekolah, tidak/belum tamat SD atau hanya tamat SD. Persentase penduduk usia di atas 7 tahun yang tidak bersekolah lebih tinggi pada penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Dan pada tingkat pendidikan belum tamat SD dan tamat SD, persentase penduduk laki-laki berusia di atas 7 tahun masih lebih besar dari pada penduduk perempuan.

**Tabel III.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat berusia  $\geq 7$  Tahun Tahun 2020 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS				TOTAL	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	Tidak/Belum Sekolah	31,124	15.83	29,506	15.29	60,630	15.49
2	Tidak/Belum Tamat SD	32,599	16.58	30,158	15.63	63,661	16.26
3	Tamat SD/Sederajat	48,611	24.73	48,565	25.17	98,611	25.19
4	SLTP /Sederajat	35,331	17.97	34,263	17.76	70,320	17.96
5	SLTA/Sederajat	40,467	20.59	36,460	18.90	76,231	19.47
6	Diploma I/II	787	0.40	2,070	1.07	2,924	0.75
7	Diploma III/SM	1,396	0.71	3,129	1.62	4,489	1.15
8	Diploma IV/ S-1	5,968	3.04	8,598	4.46	14,162	3.62
9	Strata-II	277	0.14	197	0.10	464	0.12
10	Strata-III	5	0.00	3	0.00	9	0.00
<b>JUMLAH</b>		<b>196,565</b>	<b>100</b>	<b>192,949</b>	<b>100</b>	<b>391,501</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk berusia di atas 7 tahun yang tamat SD untuk penduduk Laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan dengan penduduk Perempuan. Hal ini juga pada jenjang pendidikan SLTP, persentase penduduk laki-laki yang tamat SLTP lebih besar dari penduduk perempuan.

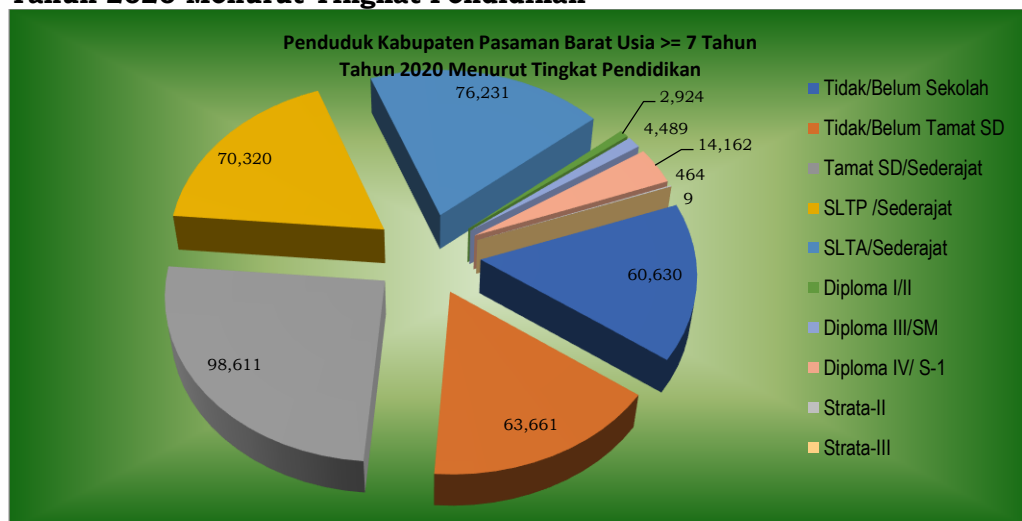
Pada jenjang pendidikan SLTA, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk perempuan lebih rendah daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk perempuan lebih rendah dibanding laki-laki.

Berkaitan dengan rendahnya persentase penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU

Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan kondisi tersebut mengingat bahwa era globalisasi sedang berlangsung dan persaingan semakin ketat dan berat. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus. Jumlah penduduk berusia di atas 7 tahun menurut tingkat pendidikan juga dapat dilihat pada Gambar berikut :

**Gambar III.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Usia >= 7 Tahun Tahun 2020 Menurut Tingkat Pendidikan**



## 2) Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan

prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

**Tabel III.7 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Agama dan Kecamatan**

NO	KECAMATAN	A G A M A						PENDUDUK n(Jiwa)
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Kepercayaan	
		n(Jiwa)	n(Jiwa)	n(Jiwa)	n(Jiwa)	n(Jiwa)	n(Jiwa)	
1	SUNGAI BEREMAS	27,250	390	43	0	0	0	27,683
2	LEMBAH MELINTANG	50,792	49	0	0	0	0	50,841
3	PASAMAN	75,516	1,295	164	1	4	18	76,998
4	TALAMAU	30,596	3	0	0	0	0	30,599
5	KINALI	69,009	1,372	721	0	3	4	71,109
6	GUNUNG TULEH	24,908	146	15	0	0	0	25,069
7	RANAH BATAHAN	27,573	21	0	0	0	0	27,594
8	KOTO BALINGKA	30,228	244	32	0	0	0	30,504
9	SUNGAI AUR	33,535	1,778	152	0	1	0	35,466
10	LUHAK NAN DUO	41,487	1,534	1,615	0	1	0	44,637
11	SASAK RANAH PESISIR	14,932	245	8	0	0	0	15,185
<b>KAB. PASAMAN BARAT</b>		<b>425,826</b>	<b>7,077</b>	<b>2,750</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>435,685</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka Agama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat. Dari keseluruhan kecamatan, Agama Islam paling banyak dianut penduduk yaitu sebanyak 425.826 Jiwa disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 7.077 dan Katholik sebanyak 2.750 Jiwa.

### 3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

**Tabel III.8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Status Perkawinan**

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		PRIA	WANITA	
1	BELUM KAWIN	124,330	103,001	227,331
2	KAWIN	92,871	94,421	187,292
3	CERAI HIDUP	1,292	3,775	5,067
4	CERAI MATI	1,954	14,041	15,995
<b>JUMLAH</b>		<b>220,447</b>	<b>215,238</b>	<b>435,685</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.8. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 227.331 jiwa. Sementara penduduk berstatus kawin sebanyak 187.292 jiwa dan berstatus cerai hidup 5.067 jiwa lebih kecil dibandingkan angka cerai mati yang mencapai 15.995 jiwa

#### **a) Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan.

Angka perkawinan kasar di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.9. Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan	Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	Angka Perkawinan Kasar
1	SUNGAI BEREMAS	240	27,587	8.70
2	LEMBAH MELINTANG	433	50,400	8.59
3	PASAMAN	542	76,484	7.09
4	TALAMAU	266	30,599	8.69
5	KINALI	442	71,115	6.22
6	GUNUNG TULEH	192	24,937	7.70
7	RANAH BATAHAN	213	27,510	7.74
8	KOTO BALINGKA	346	30,610	11.30
9	SUNGAI AUR	238	35,648	6.68
10	LUHAK NAN DUO	323	44,573	7.25
11	SASAK RANAH PESISIR	152	15,261	9.96
<b>TOTAL</b>		<b>3,387</b>	<b>434,723</b>	<b>7.79</b>

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2019 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah  
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

### b) Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1.000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

**Tabel III.10 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Usia >=15 Tahun Pada Pertengahan Tahun ( >=15 Des 2020 + >=15 Des 2019/2)	Angka Perkawinan Umum
1	SUNGAI BEREMAS	240	19,390	12.38
2	LEMBAH MELINTANG	433	35,417	12.23
3	PASAMAN	542	54,738	9.90
4	TALAMAU	266	22,598	11.77
5	KINALI	442	50,701	8.72
6	GUNUNG TULEH	192	17,804	10.78
7	RANAH BATAHAN	213	19,802	10.76

8	KOTO BALINGKA	346	21,506	16.09
9	SUNGAI AUR	238	25,000	9.52
10	LUHAK NAN DUO	323	32,342	9.99
11	SASAK RANAH PESISIR	152	11,121	13.67
<b>TOTAL</b>		<b>3,387</b>	<b>310,417</b>	<b>10.91</b>

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah  
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat

Tabel III.10 memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 10,91 yang berarti dari 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 terjadi kurang lebih 10 - 11 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Koto Balingka sebesar 16,09 yang berarti dari 1.000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Koto Balingka pada Tahun 2020 terjadi 16 sampai 17 perkawinan dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Kinali.

#### d. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

##### a. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

**Tabel III.11 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga**

NO	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Kepala Keluarga	97,406	44.19	22,131	10.28	119,537	27.44
2	Suami	2	0.00	0	0.00	2	0.00

3	Istri	0	0.00	89,058	41.38	89,058	20.44
4	Anak	120,206	54.53	100,879	46.87	221,085	50.74
5	Menantu	4	0.00	3	0.00	7	0.00
6	Cucu	591	0.27	531	0.25	1,122	0.26
7	Orang Tua	84	0.04	623	0.29	707	0.16
8	Mertua	104	0.05	695	0.32	799	0.18
9	Famili Lain	2,024	0.92	1,278	0.59	3,302	0.76
10	Pembantu	2	0.00	0	0.00	2	0.00
11	Lainnya	24	0.01	40	0.02	64	0.01
<b>TOTAL</b>		<b>220,447</b>	<b>100</b>	<b>215,238</b>	<b>100</b>	<b>435,685</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah.

Pada tabel III.11 terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 97.406 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 89.058 istri, tetapi dari total 22.131 Kepala Keluarga perempuan hanya 2 dari penduduk tersebut yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1.37 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman Barat jumlahnya relatif kecil.

#### **b. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal

penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 119.537 keluarga yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Pasaman memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 21.501 keluarga, kemudian disusul oleh kecamatan Kinali sebanyak 19.644 keluarga dan Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 12.912 keluarga

Dari tabel III.12. terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 3,64 perkeluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

**Tabel III.12 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA KK
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	SUNGAI BEREMAS	27,683	7,056	3.92
2	LEMBAH MELINTANG	50,841	12,912	3.94
3	PASAMAN	76,998	21,501	3.58
4	TALAMAU	30,599	8,848	3.46
5	KINALI	71,109	19,644	3.62
6	GUNUNG TULEH	25,069	6,942	3.61
7	RANAH BATAHAN	27,594	7,774	3.55
8	KOTO BALINGKA	30,504	8,206	3.72
9	SUNGAI AUR	35,466	9,462	3.75
10	LUHAK NAN DUO	44,637	12,872	3.47
11	SASAK RANAH PESISIR	15,185	4,320	3.52
<b>KABUPATEN PASAMAN BARAT</b>		<b>435,685</b>	<b>119,537</b>	<b>3.64</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2020, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 sampai 4 orang.

### **c. Karakteristik Kepala Keluarga**

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

#### **a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

**Tabel III.13 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI n(JIWA)	PEREMPUAN n(JIWA)	JUMLAH n(JIWA)
1	SUNGAI BEREMAS	5,772	1,284	7,056
2	LEMBAH MELINTANG	10,224	2,688	12,912
3	PASAMAN	17,831	3,670	21,501
4	TALAMAU	7,014	1,834	8,848
5	KINALI	16,576	3,068	19,644
6	GUNUNG TULEH	5,511	1,431	6,942
7	RANAH BATAHAN	6,202	1,572	7,774
8	KOTO BALINGKA	6,482	1,724	8,206
9	SUNGAI AUR	7,609	1,853	9,462
10	LUHAK NAN DUO	10,612	2,260	12,872
11	SASAK RANAH PESISIR	3,573	747	4,320
<b>KABUPATEN PASAMAN BARAT</b>		<b>97,406</b>	<b>22,131</b>	<b>119,537</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Thn 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.13 menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat adalah laki-laki yaitu 97.406 orang sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 22.131 orang.

Dari tabel III.13. terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat

perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

### b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel III.14. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

**Tabel III.14 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

No	Kelompok Umur	Laki-laki (Jiwa)		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	05-09	10	0.01	4	0.01	14	0.01
2	10-14	33	0.03	17	0.08	50	0.04
3	15-19	198	0.20	167	0.75	365	0.31
4	20-24	2,162	2.22	396	1.79	2,558	2.14
5	25-29	7,820	8.03	745	3.37	8,565	7.17
6	30-34	12,992	13.34	1,022	4.62	14,014	11.72
7	35-39	14,984	15.38	1,388	6.27	16,372	13.70
8	40-44	14,436	14.82	1,625	7.34	16,061	13.44
9	45-49	12,190	12.51	2,047	9.25	14,237	11.91
10	50-54	10,063	10.33	2,410	10.89	12,473	10.43
11	55-59	7,931	8.14	2,828	12.78	10,759	9.00
12	60-64	6,700	6.88	3,133	14.16	9,833	8.23
13	65-69	4,040	4.15	2,526	11.41	6,566	5.49
14	70-74	1,885	1.94	1,634	7.38	3,519	2.94
15	>75	1,962	2.01	2,189	9.89	4,151	3.47
<b>Jumlah Penduduk</b>		<b>97,406</b>	<b>100</b>	<b>22,131</b>	<b>100</b>	<b>119,537</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Thn 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel III.14. juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 35-39 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur

60-64 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 3,47 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Pasaman Barat.

### c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berstatus kawin (81,51%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,43 persen. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hanya hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

**Tabel III.15. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin**

No	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	1,983	2.04	917	4.14	2,900	2.43
2	KAWIN	92,510	94.97	4,923	22.24	97,433	81.51
3	CERAI HIDUP	1,156	1.19	3,584	16.19	4,740	3.97
4	CERAI MATI	1,757	1.80	12,707	57.42	14,464	12.10
<b>JUMLAH</b>		<b>97,406</b>	<b>100</b>	<b>22,131</b>	<b>100</b>	<b>119,537</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.15 menunjukkan data bahwa persentase kepala keluarga dengan status cerai hidup lebih besar pada kepala keluarga berjenis kelamin perempuan (3,584 Jiwa) dibanding

dengan kepala keluarga laki-laki (1,156 Jiwa). Hal ini terjadi karena biasanya laki-laki yang berpisah dari istrinya, baik karena bercerai maupun karena ditinggal istri yang meninggal, lebih cepat untuk memulai hubungan yang baru dan memutuskan untuk menikah kembali jika dibandingkan dengan perempuan.

Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu perempuan kepala keluarga ini dapat diduga mereka yang menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

#### **d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga

dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

**Tabel III.16. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin**

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1,822	1.87	1,529	6.91	3,351	2.80
2	Belum Tamat SD/Sederajat	4,422	4.54	2,166	9.79	6,588	5.51
3	Tamat SD/Sederajat	33,656	34.55	10,433	47.14	44,089	36.88
4	SLTP/Sederajat	22,138	22.73	3,724	16.83	25,862	21.64
5	SLTA/Sederajat	28,323	29.08	3,349	15.13	31,672	26.50
6	Diploma I/II	725	0.74	212	0.96	937	0.78
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	1,167	1.20	185	0.84	1,352	1.13
8	Diploma IV/Strata I	4,893	5.02	517	2.34	5,410	4.53
9	Strata II	255	0.26	16	0.07	271	0.23
10	Strata III	5	0.01	0	0.00	5	0.00
<b>TOTAL</b>		<b>97,406</b>	<b>100</b>	<b>22,131</b>	<b>100</b>	<b>119,537</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.16. terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formal yang ditamatkan pada tahun 2020 relatif rendah. Sebagian besar kepala keluarga baru menamatkan sekolah SD (36,88%), tidak/belum sekolah sebanyak 2,80 persen dan tidak tamat SD sebanyak 5,51 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, kepala keluarga yang tamat SD/ sederajat lebih banyak terdapat pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan dengan perempuan, perbandingannya kira-kira 4:1. Demikian pula kepala keluarga yang tidak sekolah maupun tidak tamat SD/ sederajat lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Dari analisa data di atas, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Selain itu, kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu

memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

Melihat kondisi pendidikan kepala keluarga di atas, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus memberikan perhatian serius. Karena proses globalisasi yang sedang berlangsung, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu meningkatkan pendidikan penduduknya agar mempunyai daya saing global.

#### e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

**Tabel III.17. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

NO	STATUS BEKERJA	Laki-laki (Jiwa)		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	600	0.62	634	2.86	1,234	1.03
2	Aparatur/Pejabat Negara	3,366	3.46	404	1.83	3,770	3.15
3	Tenaga Pengajar	672	0.69	180	0.81	852	0.71
4	Wiraswasta	36,060	37.02	1,260	5.69	37,320	31.22
5	Pertanian/Peternakan	50,736	52.09	7,685	34.73	58,421	48.87
6	Nelayan	4,763	4.89	11	0.05	4,774	3.99
7	Agama dan kepercayaan	44	0.05	2	0.01	46	0.04
8	Pelajar/Mahasiswa	526	0.54	304	1.37	830	0.69
9	Tenaga Kesehatan	97	0.10	52	0.23	149	0.12
10	Pensiunan	523	0.54	121	0.55	644	0.54
11	Lainnya	19	0.02	11,478	51.86	11,497	9.62
<b>JUMLAH</b>		<b>97,406</b>	<b>100</b>	<b>22,131</b>	<b>100</b>	<b>119,537</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Thn 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.17. menunjukkan kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat status bekerja, yang paling tinggi pada sektor Pertanian/Peternakan (48,87 %). Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga pada sektor ini didominasi oleh laki-laki yaitu 50.736 Jiwa dibandingkan kepala keluarga perempuan 7.685 Jiwa.

Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,69 persen.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

## **2. Kualitas Penduduk**

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan, (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

**a. Kelahiran (Fertilitas)**

**1) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)**

Angka kelahiran kasar merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten/kota. Angka Kelahiran Kasar di Kabupten Pasaman Barat tertera pada tabel berikut:

**Tabel III.18 Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Kelahiran 2020	Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	CBR
1	SUNGAI BEREMAS	497	27,587	18.02
2	LEMBAH MELINTANG	978	50,400	19.40
3	PASAMAN	1,401	76,484	18.32
4	TALAMAU	537	30,599	17.55
5	KINALI	1,485	71,115	20.88
6	GUNUNG TULEH	477	24,937	19.13
7	RANAH BATAHAN	504	27,510	18.32
8	KOTO BALINGKA	557	30,610	18.20
9	SUNGAI AUR	639	35,648	17.93
10	LUHAK NAN DUO	868	44,573	19.47
11	SASAK RANAH PESISIR	260	15,261	17.04
<b>TOTAL</b>		<b>8,203</b>	<b>434,723</b>	<b>18.87</b>

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Thn 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah  
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel III.18. terlihat Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 18,87 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk Kabupaten Pasaman Barat pada pertengahan tahun 2020 terjadi rata-rata 18-19 kelahiran hidup. Dari tabel yang sama juga terlihat angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Kinali dan angka kelahiran kasar terkecil berada di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir.

**2) Angka Kelahiran Umum (General Birth Rate)**

Angka kelahiran umum merupakan banyaknya kelahiran di suatu daerah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk wanita

usia subur (15-45) Angka kelahiran umum merupakan indikator kelahiran yang lebih baik dibandingkan angka kelahiran kasar. Angka Kelahiran Umum di Kabupten Pasaman Barat tertera pada tabel berikut :

**Tabel III.19. Angka Kelahiran Umum Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Kelahiran 2020	Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur (15 - 45 Tahun)	GBR
1	SUNGAI BEREMAS	497	7,928	62.69
2	LEMBAH MELINTANG	978	13,659	71.60
3	PASAMAN	1,401	20,733	67.57
4	TALAMAU	537	7,864	68.29
5	KINALI	1,485	19,605	75.75
6	GUNUNG TULEH	477	6,666	71.56
7	RANAH BATAHAN	504	7,676	65.66
8	KOTO BALINGKA	557	8,774	63.48
9	SUNGAI AUR	639	10,136	63.04
10	LUHAK NAN DUO	868	12,309	70.52
11	SASAK RANAH PESISIR	260	4,181	62.19
<b>TOTAL</b>		<b>8,203</b>	<b>119,531</b>	<b>68.63</b>

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester II Thn 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah  
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Dari tabel III.19. terlihat Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 68,63 yang berarti bahwa setiap 1.000 penduduk wanita usia subur Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 terjadi 68 - 69 kelahiran hidup. Dari tabel yang sama juga terlihat angka kelahiran umum tertinggi terjadi di Kecamatan Lembah Melintang dan angka kelahiran umum terkecil berada di Kecamatan Sasak Ranah Pesisir.

### 3) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-45 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

**Tabel III.20. Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Anak	Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur (15 - 45 Tahun)	CWR
		Usia 0-5 Tahun		
1	SUNGAI BEREMAS	2,456	7,928	30.98
2	LEMBAH MELINTANG	3,935	13,659	28.81
3	PASAMAN	6,306	20,733	30.42
4	TALAMAU	2,416	7,864	30.72
5	KINALI	6,026	19,605	30.74
6	GUNUNG TULEH	2,261	6,666	33.92
7	RANAH BATAHAN	2,308	7,676	30.07
8	KOTO BALINGKA	2,674	8,774	30.48
9	SUNGAI AUR	2,994	10,136	29.54
10	LUHAK NAN DUO	3,672	12,309	29.83
11	SASAK RANAH PESISIR	1,263	4,181	30.21
<b>TOTAL</b>		<b>36,311</b>	<b>119,531</b>	<b>30.38</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 30,38 Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 30 - 31 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas naik dari tahun 2019 (Naik sebesar 7,09 persen). CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Gunung Tuleh yaitu 33,92 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Lembah Melintang sebesar 28,81, dan Kecamatan Sungai Aur sebesar 29,54.

## b. Pendidikan

Indikator untuk mengukur kualitas penduduk di bidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni, Angka Putus Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah.

### 1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah tanpa melihat umur siswa pada masing-masing jenjang pendidikan.

**Tabel III.21 Angka Partisipasi Kasar SD Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Jumlah Siswa SD	APK
		Usia SD		
1	SUNGAI BEREMAS	3,641	3,342	91.79
2	LEMBAH MELINTANG	6,847	5,777	84.37
3	PASAMAN	9,683	10,092	104.22
4	TALAMAU	3,525	3,320	94.18
5	KINALI	8,943	8,880	99.30
6	GUNUNG TULEH	3,130	3,044	97.25
7	RANAH BATAHAN	3,366	3,446	102.38
8	KOTO BALINGKA	4,023	4,377	108.80
9	SUNGAI AUR	4,731	4,826	102.01
10	LUHAK NAN DUO	5,269	5,511	104.59
11	SASAK RANAH PESISIR	1,780	1,824	102.47
<b>TOTAL</b>		<b>54,938</b>	<b>54,439</b>	<b>99.09</b>

Sumber : - Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Thn 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah  
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

Angka Partisipasi Kasar SD di Kabupaten Pasaman Barat berada di bawah 100, artinya masih terdapat penduduk usia sekolah yang tidak melaksanakan pendidikan pada jenjang pendidikan SD dan semakin tinggi APK semakin banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah. Dari tabel III.21. terlihat bahwa terdapat 5 (lima) Kecamatan dengan APK di atas 100, yaitu Kecamatan Pasaman, Ranah Batahan, Koto Balingka, Sungai Aur dan Sasak Ranah Pesisir. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat penduduk yang belum cukup usia SD sudah terdaftar sebagai siswa SD atau penduduk yang sudah melebihi usia SD masih terdaftar sebagai siswa SD di Kecamatan-Kecamatan tersebut. APK SD tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat terdapat di Kecamatan Ranah Batahan yaitu sebesar 108,85 sedangkan APK terendah berada di Kecamatan Lembah Melintang yaitu sebesar 83,68.

## 2) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Pada tabel di bawah ini disajikan rata-rata lama sekolah menurut kecamatan dan jenis kelamin, dimana untuk kabupaten

Pasaman Barat rata-rata lama sekolah penduduk mencapai 6,72 tahun. Hal ini berarti rata-rata penduduk Kabupaten Pasaman Barat hanya mampu mencapai pendidikan SD atau kelas satu SLTP.

**Tabel III.22. Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		
		laki-laki	Perempuan	Rata-rata Total
1	SUNGAI BEREMAS	5.32	5.69	5.51
2	LEMBAH MELINTANG	5.99	6.25	6.12
3	PASAMAN	5.58	5.80	5.69
4	TALAMAU	5.26	5.54	5.40
5	KINALI	4.86	4.91	4.89
6	GUNUNG TULEH	5.89	6.12	6.01
7	RANAH BATAHAN	5.93	6.13	6.03
8	KOTO BALINGKA	5.30	5.43	5.37
9	SUNGAI AUR	5.38	5.68	5.53
10	LUHAK NAN DUO	5.81	6.00	5.91
11	SASAK RANAH PESISIR	5.22	5.35	5.29
<b>RATA-RATA</b>		<b>5.48</b>	<b>5.69</b>	<b>5.59</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat dari jenis kelamin, rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama, yaitu hanya mampu menamatkan pendidikan SD. Rendahnya rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pasaman Barat dapat disebabkan karena belum termutakhirkan data pendidikan penduduk secara menyeluruh di Kabupaten ini. Untuk itu perlu diupayakan updating data pendidikan bagi penduduk pada saat pemberian pelayanan dokumen kependudukan baik dokumen KK, KTP, akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, akta perceraian dan dokumen lainnya.

### c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan

penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target nasional tahun 2012 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 450 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

### **1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan

Kabupaten Pasaman Barat ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Sekitar 67,26 persen penduduk Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 32,74 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur di bawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tabel III.23. memperlihatkan data kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja dengan persentase terbesar terdapat di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 68,19 persen diikuti dengan Kecamatan Sasak Ranah Pesisir 68,13 persen, dan Kecamatan Pasaman 67,76 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase jumlah tenaga kerja terkecil terdapat di Kecamatan Sungai Aur sebanyak 66,44 persen.

**Tabel III.23 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja 15-64 Tahun)	Tenaga Kerja (%)
1	SUNGAI BEREMAS	27,683	18,700	67.55
2	LEMBAH MELINTANG	50,841	33,813	66.51
3	PASAMAN	76,998	52,177	67.76
4	TALAMAU	30,599	20,582	67.26
5	KINALI	71,109	47,698	67.08
6	GUNUNG TULEH	25,069	16,715	66.68
7	RANAH BATAHAN	27,594	18,607	67.43

8	KOTO BALINGKA	30,504	20,422	66.95
9	SUNGAI AUR	35,466	23,564	66.44
10	LUHAK NAN DUO	44,637	30,437	68.19
11	SASAK RANAH PESISIR	15,185	10,345	68.13
<b>TOTAL</b>		<b>435,685</b>	<b>293,060</b>	<b>67.26</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat menurut struktur umur sebagai berikut:

**Tabel III.24. Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	15-19	22,438	15.16	21,410	14.76	43,848	14.96
2	20-24	20,994	14.18	20,038	13.81	41,032	14.00
3	25-29	18,309	12.37	17,360	11.97	35,669	12.17
4	30-34	16,898	11.42	16,347	11.27	33,245	11.34
5	35-39	16,698	11.28	16,469	11.35	33,167	11.32
6	40-44	15,141	10.23	14,788	10.20	29,929	10.21
7	45-49	12,517	8.46	12,461	8.59	24,978	8.52
8	50-54	10,212	6.90	10,348	7.13	20,560	7.02
9	55-59	8,023	5.42	8,673	5.98	16,696	5.70
10	60-64	6,784	4.58	7,152	4.93	13,936	4.76
<b>JUMLAH</b>		<b>148,014</b>	<b>100</b>	<b>145,046</b>	<b>100</b>	<b>293,060</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.24. menunjukkan pula bahwa jumlah tenaga kerja laki-laki lebih tinggi (148.014 Jiwa) dibandingkan tenaga kerja perempuan (145.046 Jiwa). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-39 tahun. Demikian juga halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.

## 2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 berjumlah 151,724 orang. Angkatan kerja yang tinggi akan membawa beban yang tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan pekerjaan. Jika lowongan pekerjaan tidak mampu menampung semua angkatan kerja (permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit dari pada penawaran angkatan kerja), maka sebagian angkatan kerja akan menambah pengangguran. Penciptaan lapangan pekerjaan inilah yang menjadi masalah di bidang perekonomian. Kerawanan ini tidak hanya menyangkut masalah jumlah, yakni bagaimana memacu jumlah yang diminta agar mampu menyerap jumlah yang ditawarkan, akan tetapi juga masalah terkait dengan kualitas penduduk seperti tercermin dari pendidikan.

Tabel III.25. memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 51,77 yang berarti hanya terdapat 51,77 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Balingka yaitu sebesar 55,88 sedangkan terendah Kecamatan Sungai Beremas sebesar 48,30.

**Tabel III.25. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANKATAN KERJA	TENAGA KERJA	TPAK
1	SUNGAI BEREMAS	1,929	7,103	9,032	9,668	18,700	48.30
2	LEMBAH MELINTANG	2,556	15,854	18,410	15,403	33,813	54.45
3	PASAMAN	4,092	23,476	27,568	24,609	52,177	52.84
4	TALAMAU	1,606	9,107	10,713	9,869	20,582	52.05
5	KINALI	3,791	19,136	22,927	24,771	47,698	48.07
6	GUNUNG TULEH	1,140	7,968	9,108	7,607	16,715	54.49
7	RANAH BATAHAN	1,729	8,499	10,228	8,379	18,607	54.97
8	KOTO BALINGKA	1,776	9,635	11,411	9,011	20,422	55.88
9	SUNGAI AUR	1,906	10,558	12,464	11,100	23,564	52.89

10	LUHAK NAN DUO	2,106	12,706	14,812	15,625	30,437	48.66
11	SASAK RANAH PESISIR	861	4,190	5,051	5,294	10,345	48.83
<b>TOTAL</b>		<b>23,492</b>	<b>128,232</b>	<b>151,724</b>	<b>141,336</b>	<b>293,060</b>	<b>51.77</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

### 3) Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

**Tabel III.26 Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

NO	KECAMATAN	Penduduk Tidak Bekerja	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran
		n(Jiwa)	n(Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	1,929	9,032	21.36
2	LEMBAH MELINTANG	2,556	18,410	13.88
3	PASAMAN	4,092	27,568	14.84
4	TALAMAU	1,606	10,713	14.99
5	KINALI	3,791	22,927	16.54
6	GUNUNG TULEH	1,140	9,108	12.52
7	RANAH BATAHAN	1,729	10,228	16.90
8	KOTO BALINGKA	1,776	11,411	15.56
9	SUNGAI AUR	1,906	12,464	15.29
10	LUHAK NAN DUO	2,106	14,812	14.22
11	SASAK RANAH PESISIR	861	5,051	17.05
<b>KAB. PASAMAN BARAT</b>		<b>23,492</b>	<b>151,724</b>	<b>15.48</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Memperhatikan tabel di atas didapati Persentase pengangguran di Pasaman Barat berjumlah 15,48 persen. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal

keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

#### **d. Sosial**

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah

terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

**Tabel III.27. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECACATAN	Laki-laki (Jiwa)		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Fisik	33	22.30	31	24.22	64	23.19
2	Netra/Buta	19	12.84	12	9.38	31	11.23
3	Rungu/Wicara	23	15.54	27	21.09	50	18.12
4	Mental/Jiwa	52	35.14	21	16.41	73	26.45
5	Fisik dan Mental	11	7.43	17	13.28	28	10.14
6	Lainnya	10	6.76	20	15.63	30	10.87
<b>JUMLAH</b>		<b>148</b>	<b>100</b>	<b>128</b>	<b>100</b>	<b>276</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tabel III.27. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Pasaman Barat yang terdata dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) tidak terlalu besar yakni 276 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman Barat yaitu 435.685 jiwa (0,06%). Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya.

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yakni pemerintah dan pemerintah Kabupaten/Kota menghapus praktik-praktik yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak, menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan,

politik, olah raga, seni dan budaya, serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Sedangkan hak-haknya adalah bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Langkah yang perlu ditempuh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas yakni menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan dimana dalamnya harus termasuk identifikasi dan penghapusan semua hambatan terhadap aksesibilitas.

Berkaitan dengan akses kerja penyandang cacat, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Kebijakan dan program Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bahwa Dalam optimalisasi persamaan hak bagi penyandang cacat dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berbagai upaya telah dilakukan secara koordinatif dan

berkelanjutan, dengan mengacu pada peraturan perundangundangan. Bagi tenaga kerja penyandang cacat yang tidak tertampung di Sektor Formal diarahkan pada Sektor Informal dengan Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dimaksudkan untuk mendorong menumbuhkan iklim Usaha Mandiri dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan, Bimbingan/Panduan Usaha baik perorangan maupun kelompok.

### 3. Mobilitas Penduduk

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Namun pada sisi lain, aliran ekonomi baru migrasi (*new economics of migration*) beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena

adanya faktor-faktor lain. Keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata merupakan keputusan individu, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan keluarga dan kondisi daerah yang ditinggali maupun yang dituju. Lingkungan sekitar ini termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Dari kedua teori di atas jelas, bahwa migrasi disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) suatu wilayah dan faktor penarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang pindah ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

#### a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Daerah yang masuk ke Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2020 sebanyak 13.164 orang, dengan Angka Migrasi Masuk sebesar 30,28. (Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu wilayah dalam satu tahun.)

**Tabel III.28. Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		Angka Migrasi Masuk
		Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4:3)*1000
1	SUNGAI BEREMAS	27,587	1,389	50.35
2	LEMBAH MELINTANG	50,400	1,161	23.04

3	PASAMAN	76,484	2,564	33.52
4	TALAMAU	30,599	702	22.94
5	KINALI	71,115	1,652	23.23
6	GUNUNG TULEH	24,937	1,263	50.65
7	RANAH BATAHAN	27,510	841	30.57
8	KOTO BALINGKA	30,610	658	21.50
9	SUNGAI AUR	35,648	1,448	40.62
10	LUHAK NAN DUO	44,573	996	22.35
11	SASAK RANAH PESISIR	15,261	490	32.11
<b>TOTAL</b>		<b>434,723</b>	<b>13,164</b>	<b>30.28</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.28. menunjukkan bahwa migran masuk dari luar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman yaitu sebanyak 2.564 orang, diikuti dengan Kecamatan Kinali sebanyak 1,652 orang, dan Kecamatan Sungai Aur sebanyak 1.448 orang. Sementara Kecamatan yang paling sedikit menerima migran adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 490 orang.

### b. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman Barat yang pindah keluar Tahun 2020 sebanyak 5.647 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar sebesar 12,99. (Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu wilayah per 1.000 penduduk dalam satu tahun).

**Tabel III.29. Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		Angka Migrasi Keluar $5 = (4:3) \times 1000$
		Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5
1	SUNGAI BEREMAS	27,587	420	15.22
2	LEMBAH MELINTANG	50,400	419	8.31
3	PASAMAN	76,484	1,032	13.49
4	TALAMAU	30,599	330	10.78
5	KINALI	71,115	1,032	14.51
6	GUNUNG TULEH	24,937	285	11.43
7	RANAH BATAHAN	27,510	286	10.40
8	KOTO BALINGKA	30,610	342	11.17

9	SUNGAI AUR	35,648	621	17.42
10	LUHAK NAN DUO	44,573	637	14.29
11	SASAK RANAH PESISIR	15,261	243	15.92
<b>TOTAL</b>		<b>434,723</b>	<b>5,647</b>	<b>12.99</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.29. menunjukkan bahwa migran keluar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan dengan jumlah migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman dan Kinali dengan angka yang kebetulan sama pada Tahun 2020, yaitu sebanyak 1.032 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Luhak Nan Duo sebanyak 637 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 243 jiwa.

### c. Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar per 1.000 penduduk dengan cara memperhitungkan antara jumlah migran yang masuk dan keluar pada tahun yang sama dan jumlah penduduk daerah asal pada pertengahan tahun. Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh angka migrasi masuk sebesar 13.164 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 5.647 jiwa. Dari perhitungan migrasi netto, diperoleh angka migrasi netto untuk Kabupaten Pasaman Barat sebesar 17,29 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat mempunyai angka migrasi netto positif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Pasaman Barat lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

**Tabel III.30. Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
1	SUNGAI BEREMAS	27,587	1,389	420	35.13
2	LEMBAH MELINTANG	50,400	1,161	419	14.72
3	PASAMAN	76,484	2,564	1,032	20.03
4	TALAMAU	30,599	702	330	12.16
5	KINALI	71,115	1,652	1,032	8.72
6	GUNUNG TULEH	24,937	1,263	285	39.22
7	RANAH BATAHAN	27,510	841	286	20.17
8	KOTO BALINGKA	30,610	658	342	10.32
9	SUNGAI AUR	35,648	1,448	621	23.20
10	LUHAK NAN DUO	44,573	996	637	8.05
11	SASAK RANAH PESISIR	15,261	490	243	16.19
<b>TOTAL</b>		<b>434,723</b>	<b>13,164</b>	<b>5,647</b>	<b>17.29</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Ada 2 sisi interpretasi yang dapat diberikan dengan keadaan ini, yang pertama Kabupaten Pasaman Barat dianggap cukup kondusif dan aman, sehingga banyak penduduk yang datang dan menetap serta melakukan aktivitas ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat yang juga di topang karena Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah pemekaran yang baru berkembang sehingga peluang lapangan pekerjaan dan sumber daya alam yang berlimpah menjadi pemikat bagi penduduk dari luar Kabupaten Pasaman Barat. Kedua, besarnya penduduk yang datang secara tidak langsung akan memberatkan APBD, karena pemerintah daerah harus menyiapkan berbagai infrastruktur untuk masyarakatnya. Pembiayaan pendidikan, pembiayaan kesehatan akan semakin berat, permasalahan sosial akan muncul seperti berbagai tindak kriminal, kawasan hijau semakin berkurang akibat kebutuhan tempat tinggal dan tempat berkebun, jumlah kendaraan terus bertambah dan suatu saat dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas yang pada gilirannya akan menambah tingginya suhu udara.

#### **4. Kepemilikan Dokumen Kedudukan**

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

##### **1) Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

**Tabel III.31. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)			
			SUDAH CETAK KK		BELUM CETAK KK	
		n(Klrg)	n(Klrg)	(%)	n(Klrg)	(%)
1	SUNGAI BEREMAS	7,056	6,733	95.42	323	4.58
2	LEMBAH MELINTANG	12,912	12,236	94.76	676	5.24
3	PASAMAN	21,501	21,121	98.23	380	1.77
4	TALAMAU	8,848	8,519	96.28	329	3.72
5	KINALI	19,644	19,225	97.87	419	2.13
6	GUNUNG TULEH	6,942	6,647	95.75	295	4.25
7	RANAH BATAHAN	7,774	7,204	92.67	570	7.33
8	KOTO BALINGKA	8,206	7,685	93.65	521	6.35
9	SUNGAI AUR	9,462	8,928	94.36	534	5.64
10	LUHAK NAN DUO	12,872	12,377	96.15	495	3.85
11	SASAK RANAH PESISIR	4,320	4,160	96.30	160	3.70
<b>KABUPATEN PASAMAN BARAT</b>		<b>119,537</b>	<b>114,835</b>	<b>96.07</b>	<b>4,702</b>	<b>3.93</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.31. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat. Dari 119,537 kepala keluarga ternyata sebanyak 114.835 telah memiliki Kartu Keluarga (96,07%). Yang perlu diperhatikan ternyata ada 4.702 keluarga yang tidak memiliki KK (3.93%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya.

## 2) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat

tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

**Tabel III.32 Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Wajib KTP	Kepemilikan KTP-el	%	Belum Memiliki KTP-el	%
1	SUNGAI BEREMAS	18,245	16,493	90.40	1,752	9.60
2	LEMBAH MELINTANG	33,491	31,386	93.71	2,105	6.29
3	PASAMAN	52,258	49,427	94.58	2,831	5.42
4	TALAMAU	21,375	20,103	94.05	1,272	5.95
5	KINALI	47,638	45,312	95.12	2,326	4.88
6	GUNUNG TULEH	16,875	16,144	95.67	731	4.33
7	RANAH BATAHAN	18,582	17,680	95.15	902	4.85
8	KOTO BALINGKA	19,996	18,764	93.84	1,232	6.16
9	SUNGAI AUR	23,193	21,900	94.43	1,293	5.57
10	LUHAK NAN DUO	30,757	29,862	97.09	895	2.91
11	SASAK RANAH PESISIR	10,482	10,044	95.82	438	4.18
<b>TOTAL</b>		<b>292,892</b>	<b>277,115</b>	<b>94.61</b>	<b>15,777</b>	<b>5.39</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.32. menunjukkan bahwa dari 292.892 jiwa wajib KTP-el pada Tahun 2020, sebanyak 277.115 jiwa penduduk atau sebesar 94.61% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang telah memiliki KTP-el berada di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 97,09%, disusul Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebesar 95,82% dan Kecamatan Gunung Tuleh 95,67%. Sedangkan persentase penduduk terkecil yang telah memiliki KTP-el berada di Kecamatan Sungai Beremas yaitu sebesar 90,40%.

### 3) Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

### a. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel III.33. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	SUNGAIBEREMAS	27,683	13,048	47.13
2	LEMBAH MELINTANG	50,841	25,122	49.41
3	PASAMAN	76,998	36,491	47.39
4	TALAMAU	30,599	13,769	45.00
5	KINALI	71,109	32,164	45.23
6	GUNUNGTULEH	25,069	11,981	47.79
7	RANAH BATAHAN	27,594	13,065	47.35
8	KOTO BALINGKA	30,504	15,090	49.47
9	SUNGAIAUR	35,466	17,170	48.41
10	LUHAK NAN DUO	44,637	22,441	50.27
11	SASAK RANAH PESISIR	15,185	6,589	43.39
<b>TOTAL</b>		<b>435,685</b>	<b>206,930</b>	<b>47.50</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.33. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut Kecamatan terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 47,50% (206.930 orang), Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat belum mempunyai Akta Kelahiran. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk membuat langkah-langkah terobosan agar persentase kepemilikan akta kelahiran ini dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

**b. Akta Kematian**

Akta Kematian merupakan bukti legal hubungan keperdataan pemilik akta dengan ahli warisnya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya, data tentang tempat dan tanggal lahir serta data tentang tempat dan tanggal kematian. Akta kematian penting untuk dimiliki oleh seorang karena digunakan oleh ahli waris yang bersangkutan pada saat mengurus pensiun kematian, serta hak waris lainnya.

**Tabel III.34. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(jiwa)	n(jiwa)	n(Jiwa)
1	SUNGAI BEREMAS	248	132	380
2	LEMBAH MELINTANG	690	341	1,031
3	PASAMAN	889	459	1,348
4	TALAMAU	441	264	705
5	KINALI	747	309	1,056
6	GUNUNG TULEH	400	205	605
7	RANAH BATAHAN	434	191	625
8	KOTO BALINGKA	508	266	774
9	SUNGAI AUR	507	229	736
10	LUHAK NAN DUO	703	367	1,070
11	SASAK RANAH PESISIR	197	113	310
<b>TOTAL</b>		<b>5,764</b>	<b>2,876</b>	<b>8,640</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah pengurusan akta kematian di Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2020 tercatat sebanyak 8.640 orang. Hal utama yang menyebabkan sedikitnya pengurusan akta kematian ini adalah karena masyarakat menganggap akta kematian bukanlah suatu dokumen yang penting untuk diurus apabila tidak

ada keperluan atau urusan yang mensyaratkan akta kematian sebagai salah satu kelengkapannya.

### c. Akta Perkawinan / Surat Nikah

Akta perkawinan/surat nikah merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan/status kawin memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

**Tabel III.35. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	SUNGAI BEREMAS	11,122	4,854	43.64
2	LEMBAH MELINTANG	19,565	9,200	47.02
3	PASAMAN	34,552	15,101	43.71
4	TALAMAU	13,287	7,038	52.97
5	KINALI	32,488	13,687	42.13
6	GUNUNG TULEH	10,455	5,271	50.42
7	RANAH BATAHAN	11,715	5,181	44.23
8	KOTO BALINGKA	12,400	6,050	48.79
9	SUNGAI AUR	14,463	6,463	44.69
10	LUHAK NAN DUO	20,349	9,955	48.92
11	SASAK RANAH PESISIR	6,896	3,220	46.69
<b>TOTAL</b>		<b>187,292</b>	<b>86,020</b>	<b>45.93</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.35. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan/surat nikah, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berstatus kawin sebanyak 187.292 orang dan yang memiliki akta kawin/surat nikah hanya 45,93% atau sebanyak 86.020 orang, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin/surat nikah persentasenya cukup tinggi yakni 54,07% (101.272 orang). Hal ini biasa ditemukan diseluruh indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan

perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat.

Peran pemerintah sangat diperlukan guna mendata penduduk berstatus kawin lebih lengkap khususnya bagi penduduk muslim. Jika kondisi di lapangan memang demikian, pemerintah perlu memprogramkan pendataan kepemilikan dokumen perkawinan untuk muslim bahkan tidak menutup kemungkinan melaksanakan program perkawinan masal bagi yang sudah menikah jika masih banyak penduduk yang tidak memiliki dokumen perkawinan.

#### d. Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta perceraian/surat cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. III.43. menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian. Terlihat bahwa dari total sebanyak 5.067 jiwa penduduk berstatus cerai hidup, yang memiliki akta perceraian/surat cerai hanya sebanyak 1.349 jiwa dan umumnya penduduk yang berstatus cerai hidup tidak memiliki akta perceraian/surat cerai. Besarnya penduduk berstatus cerai yang tidak memiliki akta perceraian diduga karena penduduk tersebut tidak mencatatkan perceraianya

**Tabel III.36. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 Menurut Kecamatan**

NO	KECAMATAN	Penduduk Status Cerai Hidup	Kepemilikan Akta Perceraian	%
		(Jiwa)	(Jiwa)	
1	SUNGAI BEREMAS	228	58	25.44
2	LEMBAH MELINTANG	599	129	21.54
3	PASAMAN	1,139	335	29.41
4	TALAMAU	357	77	21.57
5	KINALI	728	242	33.24

6	GUNUNG TULEH	302	53	17.55
7	RANAH BATAHAN	311	62	19.94
8	KOTO BALINGKA	317	55	17.35
9	SUNGAI AUR	386	99	25.65
10	LUHAK NAN DUO	541	224	41.40
11	SASAK RANAH PESISIR	159	15	9.43
<b>TOTAL</b>		<b>5,067</b>	<b>1,349</b>	<b>26.62</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2020 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah dan proporsi kepemilikan akta perceraian/surat cerai ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pahamiannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dapat diduga akibat kurangnya sosialisasi kepada penduduk. Jika kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan permasalahan lain misalnya dalam pengurusan hak waris, yang pada akhirnya akan berdampak kepada pemerintah daerah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman Barat. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 yang telah diolah, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disederhanakan untuk kemudahan dalam membacanya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di tingkat Kenagarian, Kecamatan ataupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

#### **B. SARAN**

Demikian buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 ini disusun dan disajikan. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil

Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.